

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Gedung SMPN 2 Adonara Barat

1. Identitas Sekolah

Sekolah	UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Adonara Barat
NSS / NDS	201240713001/202010
NPSN Sekolah	50301865
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jln. Trans Adonara, Desa Klukeng Nuking, Kecamatan Wotan Ulumado, Kabupaten Flores Timur, Provinsi NTT
Akreditasi	B, berdasarkan nomor sertifikat : 73/SK/BAP-S/M NTT/XI/2014
Kode Pos	
Telepon	-

2. Keadaan Sekolah

SK Pendirian	001a/O/1999
Tahun Berdiri	1999
Status Tanah	Hak Milik, Sertifikat Nomor : 532.1/24.06/57/1997Tanggal 26 Mei 1997
Luas Tanah	30.220m ²
Jumlah Bangunan	11 Bangunan
Jumlah Rombel	12 Ruang Kelas
Jumlah Guru dan Pegawai	29 Orang
Jumlah Peserta Didik	343 Orang
Kurikulum Sekolah	Kurikulum 2013

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

SMPN 2 Adonara Barat memiliki visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi SMPN 2 Adonara Barat yaitu Berprestasi, berbudaya berdasarkan pada imtaq.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang

a). Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada, b).

Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, c). Ingin mencapai keunggulan, d). Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah, e). Mendorong adanya perubahan yang lebih baik, f). Mengarahkan langkah-langkah strategi sekolah.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif serta mendorong siswa mengenali potensi dirinya sehingga mewujudkan peningkatan kualitas dan berkembang secara optimal
- 2) Menumbuhkan wawasan pengetahuan yang cerdas melalui kegiatan literasi sekolah sebagai dasar untuk menjadi manusia yang berkepribadian mandiri, berakal, berketerampilan, dan cinta lingkungan
- 3) Menumbuhkan kepercayaan diri dan berlaku disiplin dalam berbagai aspek kehidupan
- 4) Menumbuhkan sikap keteladanan sebagai pedoman dalam membentuk generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, memiliki sikap gotong royong dan kekeluargaan

- 5) Menciptakan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stake holders dan tenaga potensial lainnya untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh mereka. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Adonara Barat diadakan pada hari sabtu. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan yakni paduan suara, Pramuka, olahraga dan bakti sosial.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Awal

a. Pendekatan dengan guru seni budaya

Dalam tahap ini peneliti melakukan pendekatan dengan pihak sekolah yakni dengan kepala sekolah dan guru seni budaya SMPN 2 Adonara Barat. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan kesempatan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti diberi kesempatan untuk melakukan penelitian pada siswa-siswi minat musik SMPN 2 Adonara Barat. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan guru seni budaya sebagai informan sekaligus sebagai partner untuk melakukan prekrutan.

b. Proses perekrutan

Proses perekrutan dilakukan dengan cara peneliti bersama guru seni budaya mendatangi kelas IX untuk menanyakan minat peserta didik terhadap alat musik gitar.

Nama-nama siswa-siswi yang mau diteliti

No	Nama siswa (inisial)	Kelas	Keterangan
1	Silvester Doni Eban (A)	IX	Gitar
2	Damianus Kapitan Narek (B)	IX	Gitar
3	Emanuel Semara Boleng (C)	IX	Gitar
4	Maria Anjelina Burong (D)	IX	Vokal
5	Maria Layu Sogen (E)	IX	Vokal

c. Jadwal latihan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1	Sabtu, 2 April 2022	Pkl 10:30 – 11:30	Pertemuan I
2	Senin, 4 April 2022	Pkl 12:30 – 01:30	Pertemuan II
3	Selasa, 5 April 2022	Pkl 12:30 – 01:30	Pertemuan III
4	Kamis, 7 April 2022	Pkl 12:30 – 01:30	Pertemuan IV
5	Kamis, 21 April 2022	Pkl 12:30 – 01:30	Pertemuan V
6	Rabu, 27 April 2022	Pkl 12:30 – 01:30	Pertemuan VI
7	Kamis, 28 April 2022	Pkl 12:30 – 01:30	Pertemuan VII

d. Cerita singkat Lagu Bolelebo

Lagu bolelebo merupakan lagu yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Lagu ini menceritakan tentang kerinduan orang-orang timor akan kampung halaman yaitu Tanah Timor. Disini terlihat jelas bahwa walaupun orang timor pergi kedaerah manapun tetap mereka menganggap kampung halamannya adalah tanah yang terbaik. Karena di situlah tempat kelahiran mereka dan lagu ini bisa memberikan gambaran akan keindahan kampung halaman mereka dan menimbulkan kerinduan akan kampung halaman.

Lagu Bolelebo adalah salah satu lagu yang menjadi bagian dari budaya masyarakat NTT, terutama yang tinggal di kawasan Pulau Rote. Seperti yang kita ketahui, kebudayaan di suatu daerah mencerminkan kondisi masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, Bolelebo adalah lagu yang sangat bermakna bagi masyarakat NTT karena sudah menjadi ciri khas dan identitasnya.

2. Tahap Inti

a. Pertemuan pertama

Pertemuan initepatnya pada hari Sabtu, 2 April 2022, peneliti bertemu langsung dengan ketiga peserta penelitian yang sudah dipilih atas nama Silvester Doni Eban, Damianus Kepitan Narek dan Emanuel Semara Boleng. Pada saat ini merupakan awal dari pertemuan maka

petama-tama peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menanyakan identitas dari ketiga peserta penelitian dan selanjutnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian, serta menjelaskan materi-materi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1) Pengertian Gitar

Gitar merupakan salah satu jenis alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik menggunakan jari maupun plektrum atau plektra yang biasa disebut dengan pick (*sebuah benda kecil datar yang digunakan untuk memetik senar gitar*).

2) Teknik strumming

Memainkan susunan akor pada dawai-dawai gitar secara bersama-sama, dengan arah kebawah dan ke atas.



Gambar 4.2 Peneliti menjelaskan materi tentang gitar dan teknik permainan gitar yakni teknik strumming.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin, 4 April 2022. Pada saat ini peneliti menjelaskan kepada ketiga peserta penelitian mengenai etude-etude yang akan digunakan dalam penelitian ini sertamemberikan contoh cara memainkan etude-etude dengan menggunakan alat musik gitar. Selain itu peneliti juga memberikan contoh posisi duduk yang baik pada saat bermain gitar. Berikut terdapat etude-etude yakni etude 1 dan 2 sebagai berikut.



Gambar 4.3 Peneliti menjelaskan dan memberikan contoh etude dan posisi duduk yang benar saat bermain gitar.

Latihan etude 1

Latihan strumming pada semua senar dan senar tersebut tidak ditekan/los string. Latihan ini bertujuan untuk melemaskan jari-jari tangan kanan dan pergelangan tangan kanan sehingga dapat melakukan strumming dengan baik.

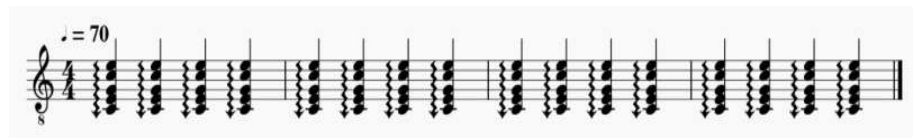
Bagian 1

Pada bagian ini senar digenjreng dengan pola kebawah/down menggunakan jari selain jari jempol dan sesuai dengan tempo yang diberikan oleh peneliti



Bagian 2

Pada bagian ini senar digenjreng dengan polah ke atas/up menggunakan jari jempol dan sesuai dengan tempo yang diberikan.



Bagian 3

Bagian ini senar digenjreng dengan polah ke bawa dan keatas atau up down sesuai dengan tempo yang diberikan.

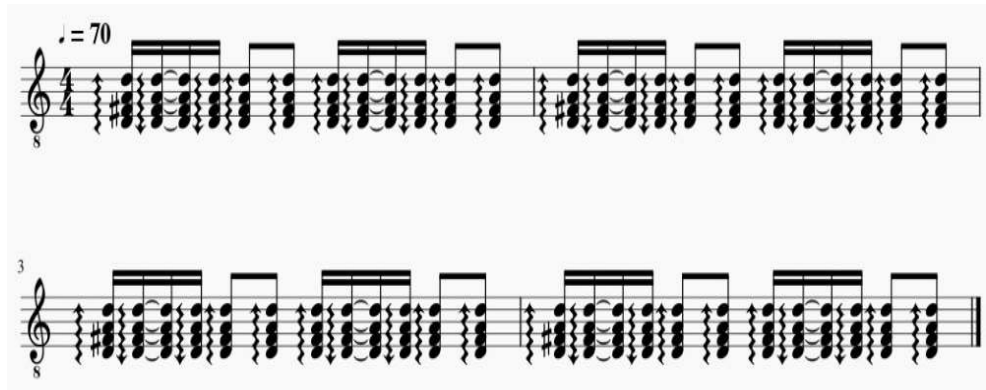


Latihan etude 2

Pada etude 2 ini peneliti memberikan contoh polah iringan sesuai ritme lagu bolelebo dengan menggunakan akord G, C dan D.

Akor G

Akord D



Kendala yang dialami:

1. Silvester Doni Eban

Pada saat memainkan etude-etude Silvester Doni Eban mengalami kesulitan saat menggenjreng senar gitar. Ia menggenjreng senar ke arah bawah/down tidak menggunakan empat jari, ia hanya menggunakan satu jari saja yakni jari telunjuk. Hal ini karena pada saat menggenjreng senar ia sering menggunakan satu jari yakni jari telunjuk saja. Selain itu Silvester Doni Eban juga belum bisa melakukan posisi duduk dengan baik. Ia merasa tidak nyaman pada saat melakukan posisi duduk yang diajarkan oleh penenliti. Hal ini karena ia tidak terbiasa dengan posisi duduk yang benear.

2. Damianus Kepitan Narek

Kendala yang dihadapi oleh Damianus Kapitan narek ialah ia merasa kesulitan dalam menggenjreng senar karena jari

tangan kanannya masih kaku pada saat ia menggenjreng senar. Dan juga ia belum bisa melakukan posisi duduk dengan baik dan benar. Hal ini karean ia tidak terbiasa dengan posisi duduk seperti yang diajarkan oleh peneliti sehingga pada saat melkukan posisi duduk yang baik ia merasa tidak nyaman.

3. Emanuel Semara Boleng

Kendala yang ditemukan pada Emanuel Semara Boleng juga sama seperti kendala pada kedua peserta peneliti lainnya. Jari tangan kanannya masih kaku pada saat menggenjereng senar gitar. Posisi duduk juga belum baik dan benar hala ini karena tidak terbiasa dengan posis duduk yang benar.

Cara mengatasi :

Melihat kendala yang dihadapi oleh ketiga peserta penelitian ini maka peneliti mengarahakan dan mengulangi serta menekankan ketiga peserta penelitian untuk latih secara terus menerus sehingga ketiga peserta penelitian dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada pertemuan ini.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini tepatnya pada hari selasa, 5 april 2022peneliti memberikan kesempatan kepada peserta penelitian untuk memainkan etude 1 dan 2 yang telah latih pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu peneliti menjelaskan dan memberikan contoh

memainkan lagu bolelebo dari birama 1 sampai 8 dan diulangi oleh peserta penelitian.

Latihan lagu dari birama 1 sampai 8

The musical score is for an exercise titled "Latihan lagu dari birama 1 sampai 8". It consists of five systems of staves, each with a vocal line and a classical guitar line. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The tempo is marked as $\text{♩} = 70$. The score is divided into measures 1 through 8. Measures 1-4 are instrumental for the guitar, while measures 5-8 include vocal lyrics. The lyrics are: "Bo Bo" (measures 5-6), "le le" (measures 7-8), and "bo i ga bo ta nah" (measures 9-12, though the system ends at measure 8).

1 $\text{♩} = 70$
vokal
Classical Guitar

2
Vokal.
Guit.

3 4
Vokal.
Guit.

5
Vokal.
Guit.

6
Vokal.
Guit.

Bo Bo le le
bo i ga bo ta nah



Kendala yang dialami:

1. Silvester Doni Eban

Kendala yang ditemukan pada silvester Doni Eban masih sama seperti pertemuan sebelumnya, yakni ia belum bisa melakukan posisi duduk dengan baik saat bermain gitar. Hal ini terlihat ketika ia sedang memangku gitar. Kaki kanannya tidak buka lebar sehingga ia kesulitan saat memangku gitar.

2. Damianus Kepitan Narek

Pada pertemuan ini, Damianus Kepitan Narek merasa kesulitan saat memindai akord karena ia tidak konsentrasi ketika peneliti memberikan contoh. Ia juga merasa kesulitan saat menggenjreng senar gitar ke arah bawah. Ia masih menggunakan jari telunjuk untuk menggenjreng senar ke arah bawah karena jari-

jari tangan kanan masih kaku sehingga ia merasa kesulitan saat menggenjreng senar gitar.

3. Emanuel Semara Boleng

Pada pertemuan ini Emanuel Semara Boleng mengalami kendala sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Ia merasa kesulitan saat menggenjreng senar gitar. Ia masih menggunakan jari telunjuk saat menggenjreng senar ke arah bawah.

Cara mengatasi:

Melihat kendala yang ditemukan pada pertemuan ini maka peneliti mengarahkan dan menekankan kepada ketiga peserta penelitian untuk letih secara terus menerus sehingga mereka bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan pada pertemuan ini.



Gambar 4.4 peneliti memberikan contoh intro dan lagu pokok bagian pertama.



Gambar 4.5 peserta penelitian mengulangi kembali apa yang dicontohkan oleh peneliti.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan ini dilakukan pada hari Kamis, 7 April 2022. Dalam penelitian ini peneliti memeriksa kembali hasil latihan pada pertemuan sebelumnya yakni memainkan lagu bolelebo dari birama 1 sampai 8. Selanjutnya peneliti menjelaskan dan memberikan contoh memainkan lagu bolelebo dari birama 9 sampai 16 dan diikuti oleh peserta penelitian.

Latihan lagu dari birama 9 sampai 16

9

Vokal.

Guit.

Bo
Bo

le
le

10

Vokal.

Guit.

bo
bo

i ta
ta nah

11

Vokal.

Guit.

nu
ti

sa
mor

le
le

le
le

12
Vokal. *bo bo Ma*
Guit. *bo bo*

13
Vokal. *lo le si ma*
Guit. *ba ik ti da*

14
Vokal. *lo le i ta*
Guit. *ba ik ta nah*

15
Vokal. *nu sa le ma*
Guit. *ti mor le bih*

16
Vokal. *lo le ma*
Guit. *ba ik*

Kendala yang dihadapi

Pada pertemuan ini peneliti mengalami kesulitan karena salah satu peserta penelitian atas nama Emanuel Semara Boleng tidak hadir karena alasan sakit. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggantikan peserta penelitian atas nama Emanuel Semara boleng dan siswa yang dipilih atas nama Robertus Basa Muli.

1. Silvester Doni Eban

Kendalah yang ditemukan pada Silvester Doni Eban ialah ia tidak fokus saat peneliti memberikan penjelasan sehingga pada saat memulai memainkan lagu ia mengalami kesulitan yakni terlambat dalam memulai lagu.

2. Damianus Kepitan Narek

Kendala yang ditemukan pada Damianus Kepitan Narek masih sama pada pertemuan sebelumnya. Ia masih mengalami kesulitan pada saat menggenjreng senar gitar. Ia menggunakan jari telunjuknya untuk menggenjreng senar gitar ke arah bawah.

3. Robertus Basa Muli

Pada pertemuan ini Robertus Basa Muli baru pertama kali mengikuti pertemuan sehingga ia masih kaku baik dalam menggenjreng senar gitar, mimindai akord-akor, dan belum bisa melakukan posisi duduk yang baik saat memainkan gitar.

Cara mengatasi:

Dengan adanya kendala pada pertemuan ini, maka peneliti mengulangi dan memberikan contoh sehingga peserta penelitian bisa memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan pada pertemuan ini. Dan pada pertemuan ini juga peneliti membimbing Robertus dan memberikan contoh serta menekankan sehingga ia berlatih secara terus

menerus sehingga ia bisa memainkan polah iringan dengan baik dan melakukan posisi duduk dengan baik.



*Gambar 4.6 peneliti memberikan contoh lagu
dari birama 9 sampai 16.*



*Gambar 4.7 peserta penelitian mengulangi kembali
lagu dari birama 9 sampai 16.*

e. Pertemuan kelima

Pada pertemuan ini tepatnya pada hari Kamis, 21 April 2022 peneliti memberikan kesempatan kepada peserta penelitian untuk mengulangi kembali hasil latihan pada pertemuan sebelumnya yakni memainkan lagu bolelebo dari birama 1 sampai 16. Setelah itu peneliti melanjutkan memberikan contoh lagu bolelebo dari birama 17

sampai 22 dan diulangi oleh peserta penelitian. Etude yang diberikan kali ini merupakan etude terakhir yakni birama 17 sampai birama 22.

Partitur lagu bolelebo dari birama 17 sampai 22

The musical score is written for voice and guitar. It consists of five systems, each representing a measure from 17 to 22. The key signature has one sharp (F#) and the time signature is 8/8. The vocal line is in the treble clef, and the guitar line is in the treble clef with a capo on the 8th fret. The lyrics are written below the vocal line.

Measure 17: *lo ba le si ma*
ba ik ti dak

Measure 18: *lo le*
ba ik *it ta*
ta nah

Measure 19: *nu sa le ma*
ti mor le be

Measure 20: *lo le*
ba ik

Measure 21: (No lyrics)

Measure 22: (No lyrics)

Kendala yang dihadapi

1. Silvester Doni Eban

Pada pertemuan ini Silvester Doni Eban sudah memiliki perubahan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Ia sudah bisa menggenjreng dengan baik sesuai dengan polah irirngan. Kendala-kendala yang ia hadapi pada pertemua-pertemuan sebelumnya sudah ada perubahan. Ia juga sudah melakukan posisi duduk dengan baik.

2. Damianus Kepitan Narek

Kendala yang sering dihadapi oleh Damianus sama seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya yakni ia kesulitan saat menggenjreng senar ke arah bawah dan hal ini karena jari-jari tangan kanannya masih kaku saat menggenjreng senar gitar. Ia masi menggunakan jari telunjuknya untuk menggenjreng senar ke arah bawah.

3. Robertus Basa Muli

Pada pertemuan ini, Kendala yang ditemukan pada Robertus ialah ia masih menggunakan jari telunjuk untuk menggenjreng senar ke arah bawah hal ini karena jari-jari tangan kanannya masih kaku.

Cara mengatasi:

Dengan adanya kendala yang dihadapi maka peneliti memberikan arahan dan memberikan contoh kepada ketiga peserta penelitian sehingga mereka memahami dan memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan pada pertemuan ini. s



Gambar 4.8 peneliti memberikan contoh lagu bolelbo dari birama 17 sampai 22.



Gambar 4.9 peserta penelitian mengulangi kembali lagu bolelebo dari birama 17 sampai 22 yang telah dicontohkan oleh peneliti.

f. Pertemuan keenam

Pada pertemuan ini, tepatnya pada hari Rabu, 27 April 2022 peneliti memberikan kesempatan kepada peserta penelitian untuk mengulangi kembali hasil latihan dari pertemuan sebelumnya yakni lagu bolelebo dari birama 1 sampai 22 sebagaimana peneliti mengecek sejauhmana pemahaman dan hasil latihan pada pertemuan sebelumnya.

Pada proses latihan ini juga peneliti meminta kedua siswi atas nama Maria Anjeliana Burong dan Maria Layu Sogen bergabung bersama dengan ketiga peserta penelitian untuk melatih bersama memainkan lagu bolelebo sekaligus untuk persiapan tampil. Kedua siswi tersebut menyakikan Lagu Bolelebo dan diiringi oleh ketiga siswa dengan menggunakan alat musik gitar.

Ada beberapa catatan yang peneliti amati ketiga peserta penelitian pada pertemuan ini yakni:

1. Silvester Doni Eban

Sejauh ini Silvester Doni Eban sudah bisa memahami cara menggenjreng dan polah kord lagu bolelebo dan juga ia sudah bisa melakukan posisi duduk dengan baik. Namun pada saat latihan bersama dengan vokal ia tidak konsentrasi sehingga ia melakukan kesalahan pada awal lagu sehingga tidak ada kekompakan antara vocal dengan musik. kesalahan yang dilakukan ialah ia memainkan

akord C pada saat mengawali lagu seharusnya mengawali dengan akor G.

2. Damianus Kepitan Narek

Sejauh ini Damianus sudah memiliki perkembangan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Namun pada bagian-bagian tertentu ia melakukan kesalahan saat mengjreng senar gitar hal ini karena ia kurang konsentrasi saat mengikuti latihan sehingga ia melakukan kesalahan.

3. Robertus Basa Muli

Pada pertemuan ini Robertus Basa Muli sudah ada peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dalam proses latihan juga ia terlihat memiliki konsentrasi yang tinggi.

Melihat kendala tersebut, maka peneliti mengarahkan dan memberikan contoh sehingga mereka bisa memperbaiki kesalahan yang mereka buat. Dan peneliti menekankan kepada mereka supaya terus latihan sehingga pada saat tampil nanti tidak terjadi kesalahan lagi.



Gambar 4.10 peneliti memberikan kesempatan kepada peserta penelitian untuk memainkan lagu bolelebo dari birama 1 sampai 22.

3. Tahap terakhir

g. Pertemuan ketujuh

Pada pertemuan ini tepatnya hari Kamis, 28 April 2022 peserta penelitian melakukan presentase hasil latihan dengan memainkan lagu bolelebo sesuai dengan partitur yang disediakan.

BOLELEBO

Do=G, 4/4

NTT (Timor)
Arr. Emanuel H. P. Kolin

1 $\text{♩} = 70$

vokal

Classical Guitar

2

Vokal.

Guit.

3 4

Vokal.

Guit.

5

Vokal.

Guit.

6

Vokal.

Guit.

Bo Bo - le le

bo bo i ka

ta nah

Vokal.

nu ti sa mor le le

Guit.

8

Vokal.

bo bo

Guit.

9

Vokal.

Bo Bo - le le

Guit.

10

Vokal.

bo bo i ta

Guit.

11

Vokal.

nu ti sa mor le le

Guit.

12

Vokal.

bo bo Ma

Guit.

13

Vokal.

lo ba le si ma

ba ik ti da

Guit.

14

Vokal.

lo le i ta

ba ik ta nah

Guit.

15

Vokal.

nu sa le ma

ti mor le bih

Guit.

16

Vokal.

lo le ma

ba ik

Guit.

17

Vokal.

lo le si ma
ba ik ti dak

Guit.

18

Vokal.

lo le it ta
ba ik ta nah

Guit.

19

Vokal.

nu sa le ma
ti mor le be

Guit.

20

Vokal.

lo le
ba ik

Guit.

21

Vokal.

22

Guit.

Lagu ini diambil dari Wbsite Senipedia kumpulan lagu daerah NTT. Lagu ini diiringi oleh alat musik gitar dengan iringan strumming dan dinyanyikan oleh kedua siswi.



Gambar 4.11 peserta penelitian mepresentasikan hasil latihan.

C. Pembahasan

Peneliti menerapkan teknik strumming pada gitar dengan lagu model bolelebo melalui metode imitasi dan drill pada siswa siswi minat musik SMPN 2 Adonara Barat. Dilatarbelakangi kurangnya pengetahuan tentang musik terkhusus alat musik gitar. Dalam permainan alat musik gitar para siswa lebih cenderung tidak memperhatikan teknik-teknik dalam permainan gitar.

Pada tahap awal peneliti melakukan perekrutan untuk merekrut siswa siswi SMPN 2 Adonara Barat yang menjadi subjek dalam penelitian inidn dibantu oleh Guru Seni Budaya. Kata rekrut itu mempunyai arti yakni meneurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah mendaftarkan, (memasukan) calon anggota baru. Berdasarkan pengertian tersebut maka rekrut ialah suatu proses memilih anggota baru yang akan bergabung dalam suatu kelompok. Dalam penelitian ini proses perekrutan bertujuan untuk mendapatkan siswa siswi SMPN 2 Adonara Barat yang memiliki minat musik untuk menjadi anggota yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

Peneliti menyusun rancangan kegiatan proses penelitian guna menerapkan teknik strumming dalam permainan gitar kepada subjek penelitian. Menurut Usman (2002), Penerepan (implementasi) merupakan suatu aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain penerapan merupakan suatu kegiatan yang secara sengaja direncanakan guna memperoleh tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan salah satu lagu yang berasal dari daerah NTT terkhusus daerah Rote yakni lagu Bolelebo. Lagu ini diciptakan oleh Cornelis Frans Dengan syair berbahasa rote. Lagu ini juga memilki arti yang sangat mendalam bagi masyarakat NTT yakni kebanggan dan kerinduan akan daerah asalnya yang selalu dianggap lebih

baik. Lagu ini sudah lama dan juga sudah termasuk dalam daftar lagu daerah NTT yang sudah termasuk dalam pembelajaran kebudayaan sehingga peneliti menggunakan lagu ini dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode imitasi dan drill. Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan guru. Menurut Gunter yang dikutip oleh Gustina, mengemukakan bahwa imitasi merupakan tindakan, mendengar, dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistik. Sedangkan metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Dalam buku Nana Sudjana (2011, h. 86), metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Dengan hal ini maka peneliti menggunakan metode imitasi dan drill pada saat proses latihan sehingga subjek dapat menguasai apa yang diberikan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini ada berbagai kendala yang dihadapi oleh subjek yakni pada saat proses latihan, jari-jari mereka kaku ketika menekan senar dan juga pada saat menggenjreng senar gitar. Teknik strumming dengan pola Up-Down dan digenjrenag dengan ke empat jari yakni jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking membuat subjek mengalami kesulitan. Karena mereka lebih sering menggunakan satu jari yakni jari telunjuk. Tidak

hanya itu, kendala lain yang dihadapi oleh subjek yakni kesulitan dalam mempertahankan tempo. terkadang pola iringan tidak sama dengan ketukan.

Selama proses penelitian berlangsung kurang lebih satu bulan, tentu ada faktor pendukung sehingga penelitian ini berjalan sebagaimana mestinya. Faktor pendukung tersebut antara lain, keingintahuan dari subjek sangat tinggi untuk bisa menguasai teknik strumming tersebut. Dengan semangat dan dorongan internal dari subjek penelitian inilah dapat membuat kami berhasil menyelesaikan proses penelitian hingga pada tahap akhir